

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR ANTARA MAHASISWA PENERIMA BEASISWA DENGAN MAHASISWA NON BEASISWA

Erlangga Ananda Seto¹, Yohanes Heri Widodo²

setonanda@gmail.com¹

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian: 1) mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa dengan mahasiswa non beasiswa, 2) mengetahui seberapa tinggi tingkat motivasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa, 3) mengetahui seberapa tinggi tingkat motivasi belajar pada mahasiswa non beasiswa, 4) mengetahui butir item skala motivasi belajar yang teridentifikasi tidak optimal (rendah) yang dapat diusulkan sebagai topik bimbingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian komparatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metode survei dan memperoleh responden sebanyak 214 mahasiswa yang terdiri dari 107 mahasiswa penerima beasiswa dan 107 mahasiswa non beasiswa. Setelah itu diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas diperoleh 44 item valid dari 49 item yang dibuat. Hasil uji reliabilitas dengan perhitungan *Alfa Cronbach* diperoleh 0.912 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan uji perbedaan menggunakan uji-t (*Independent Sample T-test*). Hasil penelitiannya adalah tidak adanya perbedaan motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa dengan mahasiswa non beasiswa. Tingkat motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa berada dalam kategorisasi sangat tinggi 42%, 51 % kategorisasi tinggi dan 7% kategorisasi sedang. Sedangkan tingkat motivasi belajar mahasiswa non beasiswa adalah 35% kategorisasi sangat tinggi, 58% kategorisasi tinggi dan 7% kategorisasi sedang. Untuk item-item yang teridentifikasi rendah terdapat pada kategori sedang dengan menghasilkan 2 topik usulan bimbingan.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Mahasiswa, Mahasiswa Beasiswa, Mahasiswa Non Beasiswa.

ABSTRACT

The objectives of the study: 1) to find out whether there is a difference in learning motivation between scholarship recipients and non-scholarship students, 2) to find out how high the level of learning motivation is in scholarship recipients, 3) to find out how high the level of learning motivation is in non-scholarship students, 4) to find out the items of the learning motivation scale that are identified as not optimal (low) which can be proposed as guidance topics. This study uses a quantitative approach with a comparative research design. The data collection technique used was a survey method and obtained 214 students consisting of 107 scholarship recipients and 107 non-scholarship students. After that, it was tested using a validity test and a reliability test. The results of the validity test were obtained 44 valid items out of 49 items made. The results of the

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

reliability test with the calculation of Alfa Cronbach were obtained 0.912 which is in the very high category. The data analysis technique was carried out by a difference test using an independent sample T-test. The result of the research is that there is no difference in the learning motivation of scholarship recipients and non-scholarship students. The level of learning motivation of scholarship recipients is in a very high categorization of 42%, 51% high categorization and 7% medium categorization. Meanwhile, the level of learning motivation of non-scholarship students is 35% very high categorization, 58% high categorization and 7% medium categorization. For items that are identified as low, they are in the medium category by producing 2 topics for guidance proposals.

Keywords: Learning Motivation, Students, Scholarship Students, Non-Scholarship Students.

A. PENDAHULUAN

Setiap manusia mempunyai dorongan dalam diri mereka masing-masing. Dorongan tersebut berguna untuk melakukan tindakan atau perilaku yang mereka inginkan. Dorongan tersebut biasa disebut dengan motivasi. Banyak jenis motivasi yang dimiliki manusia, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar harus dimiliki setiap pelajar atau mahasiswa. Dengan adanya motivasi belajar yang dimiliki, membuat mereka mempunyai semangat dalam berproses belajar dan berprestasi dalam studi. Fidinillah (2011) mengatakan motivasi belajar adalah semua kekuatan atau usaha yang dimiliki individu untuk mencapai tujuannya dalam hal belajar. Dengan kata lain motivasi sebagai pendorong untuk belajar. Sependapat dengan hal ini, Masni (2017) mengatakan motivasi belajar adalah dorongan dari diri individu yang menimbulkan dan mengarahkan untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar yang rendah pada individu akan membawa banyak dampak negatif bagi dirinya terkait dengan proses maupun hasil belajar. Sura (2018) mengatakan bahwa motivasi belajar seorang individu rendah menyebabkan kegagalan dalam belajar karena tidak adanya semangat dalam dirinya. Sejalan dengan hal ini, Emda (dalam Cahyani dkk., 2020) mengatakan bahwa semakin individu mempunyai motivasi belajar yang baik akan membuat proses pembelajaran mencapai keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi membuat mahasiswa dapat meningkatkan kegiatan belajarnya (Suparman, 2017).

Dalam penelitian "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi" yang dilakukan oleh Rista (2022) menunjukkan motivasi belajar mahasiswa tersebut termasuk dalam kategori motivasi belajar yang rendah, ditunjukkan dari hasil penelitian dari 30 orang mahasiswa hanya ada 10 orang mahasiswa yang mempunyai dorongan dalam belajar sedangkan 20 mahasiswa lainnya tidak mempunyai dorongan dalam belajar di perkuliahan.

Tingkat motivasi belajar pada mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Firmansyah (2021) mengatakan bahwa tingkat motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang ada dari dalam diri mahasiswa biasanya disebut dengan faktor internal dan faktor yang ada dari luar diri mereka, biasanya disebut dengan faktor eksternal. Muhaemin B (dalam Siregar dkk., 2023) menjabarkan bahwa faktor ekstrinsik berasal dari kondisi di luar diri mahasiswa yang mendorongnya untuk belajar, misalnya belajar dengan giat untuk mendapatkan hadiah, mendapat pujian serta mengikuti tata tertib. Sejalan dengan ini Retnaningtyas dkk (2018) mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik bisa dilihat ada tidaknya pemberian hadiah atau penghargaan dapat berupa beasiswa terhadap individu.

Mahasiswa penerima beasiswa seharusnya mempunyai motivasi belajar yang tinggi daripada mahasiswa non beasiswa karena mempunyai tuntutan dan tanggung jawab kepada pemberi beasiswa (Rizky and Soetjningsih 2021).

Retnaningtyas dkk (2018) mengungkapkan mahasiswa cenderung mempunyai motivasi belajar yang tinggi, apabila mempunyai motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik yang kuat.

Indikator motivasi ekstrinsiknya, antara lain; lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik dan pemberian penghargaan atau hadiah. Mahasiswa penerima beasiswa cenderung mempunyai motivasi yang kuat ditinjau dari terpenuhinya motivasi ekstrinsik yaitu dengan adanya pemberian hadiah atau beasiswa. Sejalan dengan hal ini, Siregar dkk. (2023) menyatakan bahwa secara umum mahasiswa penerima beasiswa harusnya lebih termotivasi untuk berprestasi berguna untuk mendapatkan beasiswa yang lebih besar.

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi motivasi belajar. Njeru (2003) menyatakan ada 3 aspek motivasi belajar, antara lain: *Striving for excellence, desire to learn*, dan *personal incentives*. Lalu, Menurut Uno (dalam Siregar dkk., 2014) motivasi belajar timbul dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor-faktor penyebab motivasi belajar, antara lain: 1)Faktor intrinsik: hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, mempunyai harapan dan cita-cita dalam belajar. 2)Faktor Ekstrinsik: terdapat penghargaan yang diberikan dalam belajar, lingkungan belajar yang aman dan nyaman, dan kegiatan belajar yang menarik. Selain aspek dan faktor-faktor terdapat juga fungsi dari motivasi belajar. Menurut Sanjaya (dalam Emda, 2018), ada 2 fungsi motivasi saat pembelajaran berlangsung, yaitu: sebagai pendorong individu untuk melakukan aktivitas dan sebagai pengarah individu.

Motivasi belajar yang dibahas dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu: mahasiswa non beasiswa dan mahasiswa penerima beasiswa. Retnaningtyas dkk (2018) mengatakan bahwa mahasiswa non beasiswa adalah mahasiswa yang berkuliah menggunakan biaya sendiri selama kuliahnya, sehingga mereka tidak mendapatkan beasiswa dimulai dari tahap pendaftaran hingga kelulusan, sehingga mahasiswa non beasiswa ini mendapatkan biaya dari orang tua maupun keluarganya. Sedangkan, Mahasiswa penerima beasiswa adalah mahasiswa yang mendapatkan penghargaan atau bantuan yang diberikan biasanya berupa uang yang diberikan oleh lembaga pemerintah ataupun lembaga swasta kepada individu guna keberlangsungan pendidikan yang dijalani atas prestasi yang telah dihasilkan (Muqorobin dkk, 2019).

Dalam pemberian beasiswa harus melihat beberapa aspek yang digunakan untuk melihat individu tersebut layak mendapatkan beasiswa atau tidak. Junaidi & Visela (2017) menyatakan beberapa aspek, antara lain: aspek akademik, aspek kepribadian, dan aspek ekonomi keluarga. Menurut Ramadhon dkk. (2017), beasiswa dapat terbagi menjadi dua, yaitu beasiswa yang pembiayaannya ditanggung penuh oleh pemberi beasiswa yang disebut dengan beasiswa penuh dan beasiswa yang hanya mencangkup biaya kuliah saja disebut dengan beasiswa sebagian, apabila ditinjau dari bentuknya, jenis-jenis beasiswanya antara lain: beasiswa penghargaan, beasiswa bantuan dan beasiswa atletik.

Mahasiswa beasiswa dan mahasiswa non beasiswa biasanya berusia 18 sampai 25 Tahun. Ditinjau dari usia tersebut, mahasiswa beasiswa dan non beasiswa termasuk dalam tahap perkembangan dewasa awal. Putri (2019) mengatakan bahwa masa dewasa awal merupakan tahap peralihan dari remaja menuju dewasa, biasanya dikatakan sebagai orang yang sudah dewasa awal apabila sudah menginjak usia 21 tahun serta sudah dapat mandiri, dapat mengarahkan diri dan realistis. Sedangkan Santrock (2011) mengatakan bahwa masa dewasa awal adalah masa di antara remaja dan dewasa atau biasa disebut masa transisi dari masa remaja menuju ke masa dewasa sekitar 18 tahun - 25 tahun, ditandai dengan individu melakukan eksperimen dan eksplorasi pada tahap ini. Hurlock (dalam Putri, 2019) menyatakan bahwa ada 7 tugas perkembangan antara lain: Mempunyai pekerjaan, menentukan pasangan hidup, belajar hidup untuk membentuk keluarga, menumbuh kembangkan anak-anaknya, mengelola keluarga, mempunyai tanggung jawab dalam bernegara, ikut dalam kelompok sosial.

B.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain penelitian komparatif. Penelitian dilakukan di Universitas Sanata Dharma. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah survei dengan menggunakan skala *likert* dan diperoleh responden berjumlah 214 terdiri dari 107 mahasiswa beasiswa dan 107 mahasiswa non beasiswa. Setelah itu, diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas diperoleh 44 item valid dari 49 item. Untuk uji reliabilitasnya menggunakan perhitungan *Alfa Cronbach* memperoleh hasil 0.917 yang masuk pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya dilakukan uji perbedaan

menggunakan uji-t (*Independent Sample T-test*) untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari 2 kelompok tersebut.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil akan dikaitkan dengan tujuan penelitian. Analisis yang disajikan diperoleh dari hasil skor jawaban skala motivasi belajar. Sampel yang digunakan sebanyak 214 sampel yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu 107 mahasiswa non beasiswa dan 107 mahasiswa beasiswa. Analisisnya menggunakan aplikasi JASP 0.16.3.0 for windows. Pertama yang dilakukan adalah uji validitas. Dari uji validitas tersebut diperoleh 44 item valid dari 49 item, sehingga ada 5 item dinyatakan tidak valid karena nilai $r < 0.03$. Setelah itu, dilakukan uji reliabilitas, dan diperoleh hasil nilai koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* 0.917 dengan kategori sangat tinggi.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas diperoleh hasil nilai p-value pada mahasiswa non beasiswa sebesar 0.426 dan mahasiswa beasiswa sebesar 0.498, ini menggambarkan bahwa nilai tersebut $> 0,05$. Dapat diartikan bahwa data mahasiswa non beasiswa dan beasiswa adalah normal. Karena data normal pada uji normalitas p-value $> 0,05$.

Tabel 1. Hasil uji normalitas

| | | W | P |
|--------|--------------|-------|-------|
| JUMLAH | Non Beasiswa | 0.988 | 0.426 |
| | Beasiswa | 0.989 | 0.498 |

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dan diperoleh nilai p-value sebesar 0.571 yang artinya nilai p-value $> 0,05$. Syarat data dikatakan homogen jika nilai p-value $> 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel homogen.

Tabel 2. Hasil uji homogenitas

| | F | df ₁ | df ₂ | P |
|--------|-------|-----------------|-----------------|-------|
| JUMLAH | 0.322 | 1 | 212 | 0.571 |

Setelah itu, dilakukan uji *t-test* diperoleh nilai p-value 0,222 yang artinya nilai p-value $> 0,05$, sedangkan syarat signifikan dari nilai uji t adalah $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pada uji t adalah tidak perbedaan yang signifikan.

Tabel 3. Hasil uji *t-test*

| | T | Df | P |
|--------|--------|-----|-------|
| JUMLAH | -1.225 | 212 | 0.222 |

Setelah diperoleh hasil tersebut, kemudian dibuat kategorisasi tingkat motivasi belajar mahasiswa Universitas Sanata Dharma ditinjau dari non beasiswa dan beasiswa, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

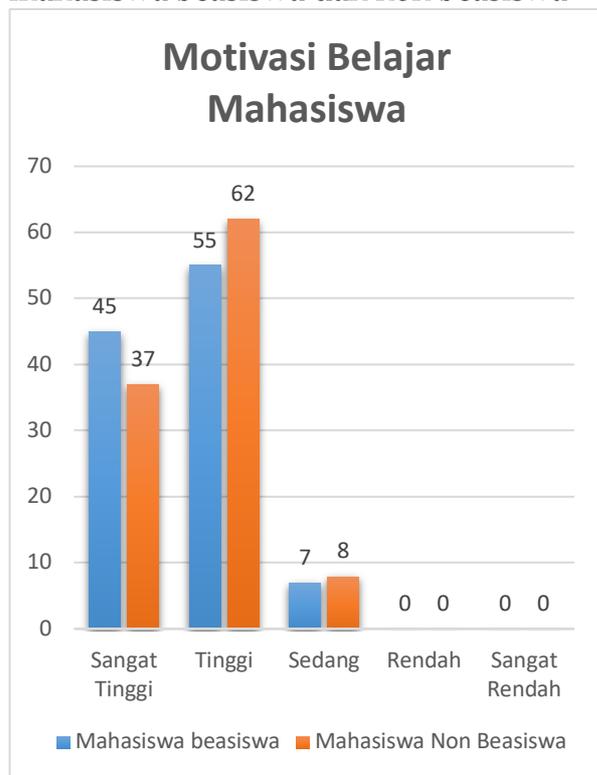
Tabel 4. Hasil kategorisasi motivasi belajar mahasiswa beasiswa dan non beasiswa Universitas Sanata Dharma

| Kategorisasi | Interval | Beasiswa | | Non Beasiswa | |
|---------------|--------------------|----------|------------|--------------|------------|
| | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| Sangat Tinggi | $143 < X$ | 45 | 42% | 37 | 35% |
| Tinggi | $121 < X \leq 143$ | 55 | 51% | 62 | 58% |
| Sedang | $99 < X \leq 121$ | 7 | 7% | 8 | 7% |
| Rendah | $77 < X \leq 99$ | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Sangat Rendah | $X \leq 77$ | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Jumlah | | 107 | 100% | 107 | 100% |

Terdapat 45 (42%) mahasiswa penerima beasiswa berada pada kategorisasi motivasi belajar sangat tinggi. Terdapat 55 (51%) mahasiswa penerima beasiswa kategorisasi motivasi belajar tinggi. Terdapat 7 (7%) mahasiswa penerima beasiswa kategorisasi belajarnya sedang. Terdapat 37 (35%) mahasiswa non beasiswa pada kategorisasi motivasi belajar sangat tinggi. Terdapat 62 (58%) mahasiswa non beasiswa pada kategorisasi motivasi belajar tinggi. Terdapat 8 (7%) mahasiswa non beasiswa pada kategorisasi belajarnya sedang. Terdapat 0 (0%) mahasiswa non beasiswa pada kategorisasi motivasi belajar rendah. Terdapat 0 (0%) mahasiswa non beasiswa pada kategorisasi motivasi belajar sangat rendah.

(58%) mahasiswa non beasiswa pada kategorisasi motivasi belajar tinggi. Terdapat 8 (7%) mahasiswa non beasiswa pada kategorisasi motivasi belajar sedang.

Gambar 1. Diagram motivasi belajar mahasiswa Universitas Sanata Dharma ditinjau dari mahasiswa beasiswa dan non beasiswa



Selanjutnya dilakukan kategorisasi item skala motivasi belajar dengan tujuan mengetahui skor item yang sangat tinggi hingga sangat rendah, sehingga pada skor item yang rendah akan dijadikan topik bimbingan. Hasil kategorisasi item dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis capaian skor motivasi belajar

| Katego Risasi | Interval | No Item | Jumlah | Persentase Frekuensi |
|---------------|------------------------|---|--------|----------------------|
| Sangat Tinggi | $695,5 < X$ | 3, 5, 9, 11, 12, 14, 16, 20, 24, 25, 28, 33, 35, 38, 39, 42, 44, 45, 46, 47 | 20 | 45% |
| Tinggi | $588,5 < X \leq 695,5$ | 2, 4, 7, 13, 15, 17, 19, 21, 22, 23, 27, 29, 30, 31, 32, 34, 37, 40, 41, 43, 48 | 21 | 48% |
| Sedang | $481,5 < X \leq 588,5$ | 6, 8, 18 | 3 | 7% |
| Rendah | $374,5 < X \leq 481,5$ | 0 | 0 | 0% |
| Sangat Rendah | $X \leq 374,5$ | 0 | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 44 | 100% |

Terdapat 20 (45%) butir item yang masuk ke dalam kategorisasi sangat tinggi. Terdapat 21 (48%) butir item yang masuk ke dalam kategorisasi tinggi. Terdapat 3 (7%) butir item yang masuk ke dalam kategorisasi sedang.

Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa tidak ada perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa beasiswa dengan mahasiswa non beasiswa Universitas Sanata Dharma. dikarenakan nilai *p-value* pada uji t bernilai 0,222 yang artinya nilai tersebut $> 0,05$. Mahasiswa non beasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hamzah B. Uno (dalam Siregar dkk., 2014) faktor-faktor tersebut biasanya dibagi

menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri.

Mahasiswa non beasiswa bisa mempunyai motivasi belajar yang tinggi karena kuatnya faktor ekstrinsik dan faktor instrinsik (Retnaningtyas dkk., 2018). Pada faktor ekstrinsiknya, motivasi belajar mahasiswa non beasiswa mempunyai motivasi yang kuat, sehingga ada atau tidaknya pemberian beasiswa tidak menjadikan pengaruh bagi mereka karena mahasiswa non beasiswa hadiah atau penghargaan orang tuanya dapat berupa fasilitas-fasilitas yang mendukung belajarnya. Oleh karena itu, walaupun mahasiswa non beasiswa tidak mendapatkan beasiswa, tetapi mereka dapat belajar dengan giat untuk mendapatkan hadiah dari orang tuanya, sehingga mereka mempunyai motivasi belajar yang tinggi karena faktor ekstrinsik pemberian hadiah terpenuhi (Muhaemin B, 2013).

Selain itu, terpenuhinya fasilitas-fasilitas belajar yang di kampus juga menjadi salah satu faktor ekstrinsik yang terpenuhi, sehingga mahasiswa non beasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi juga. Fasilitas kampus seperti perpustakaan yang lengkap, *WiFi*, suasana ruangan yang mendukung untuk belajar, serta dosen dan metode pembelajaran perkuliahan yang menarik merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa (Anwar and Husaini 2021). Terpenuhinya fasilitas-fasilitas pembelajaran di Universitas Sanata Dharma tampak dari kondisi ruangan kuliah yang nyaman untuk kegiatan pembelajaran, perpustakaan yang disediakan juga memuat banyak buku yang menunjang pembelajaran, koneksi jaringan *WiFi* yang lumayan kencang serta materi kuliah dan pembelajaran dirancang menarik dan menyenangkan membuat mahasiswa non beasiswa juga mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Pada faktor motivasi instrinsik, dorongan untuk memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa itu berasal dari dirinya sendiri yang menjadi salah satu motif dan pendorongnya untuk semangat belajar (Siregar & Primahardani, 2023) sehingga, motivasi belajar mahasiswa non beasiswa juga mempunyai kebutuhan belajar yang tinggi sama dengan mahasiswa penerima beasiswa berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan. Pemberian beasiswa penting kepada mahasiswa yang benar-benar membutuhkan beasiswa untuk kuliah dilihat dari aspek ekonomi dan aspek prestasinya. Manfaat dari beasiswa berdampak signifikan kepada mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah karena ketika mendapatkan beasiswa, mereka harus benar-benar meningkatkan proses belajarnya. Sedangkan untuk mahasiswa penerima beasiswa yang memang sudah mempunyai motivasi belajar yang tinggi, bukanlah menjadi hal yang signifikan atau berpengaruh bagi motivasi belajar mereka. Jadi pemberian beasiswa ini tidak berdampak signifikan kepada mahasiswa yang sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Dari hasil analisis motivasi belajar mahasiswa, terlihat motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa masuk ke dalam kategorisasi motivasi belajar yang cenderung tinggi. Hal tersebut terbukti bahwa terdapat 55 (51%) mahasiswa penerima beasiswa masuk dalam kategorisasi motivasi belajar yang tinggi. Mahasiswa penerima beasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik faktor eksternal maupun faktor internal. Untuk mahasiswa penerima beasiswa cenderung memiliki motivasi belajar tinggi karena mendapatkan beasiswa. Beasiswa merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang terpenuhi yaitu pemberian penghargaan untuk individu (Retnaningtyas dkk., 2018). Hal tersebut membuat mahasiswa penerima beasiswa harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi agar nilai IPKnya juga sesuai dengan syarat beasiswa yang ia terima. Apabila nilainya tidak sesuai, maka ada kemungkinan untuk beasiswanya dapat diberhentikan. Oleh karena itu, beasiswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan mendukung tingginya motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan analisis motivasi belajar mahasiswa, tampak bahwa mahasiswa non beasiswa terdapat pada kategorisasi motivasi belajar mahasiswa yang cenderung tinggi. Nampak dilihat terdapat 62 (58%) mahasiswa cenderung mempunyai motivasi belajar yang cenderung tinggi. Hal tersebut disebabkan karena kuatnya faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik untuk belajar (Retnaningtyas dkk., 2018). Kuatnya faktor intrinsik (dari dalam diri) dan faktor ekstrinsik (dari luar diri) berpengaruh dalam tingginya motivasi belajar mahasiswa non beasiswa. Walaupun mahasiswa non beasiswa tidak mendapatkan beasiswa, tetapi mereka tetap mendapatkan biaya kuliah dari orang tua mereka masing-masing yang berpengaruh juga pada tingginya motivasi belajarnya mereka.

Selain itu tingginya motivasi belajar mahasiswa non beasiswa juga dibangun dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Universitas Sanata Dharma, contohnya adalah kegiatan formasi cerdas humanis (FCH). Kegiatan formasi cerdas humanis ini mendorong mahasiswa untuk mempunyai tujuan atau arah cita-citanya dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan dirinya, sehingga mahasiswa non beasiswa mempunyai cita-cita atau tujuan di masa depannya dan semakin mengembangkan dirinya. Formasi cerdas humanis ini juga merupakan kegiatan belajar yang menarik mahasiswa karena metode penjelasannya yang tidak begitu-begitu saja, tetapi sering diselipkan dengan permainan-permainan yang sesuai dengan materi yang saat itu disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan, (Nuris and Rahmawati 2016) mengatakan bahwa ketercapaian motivasi belajar itu karena adanya kegiatan belajar yang menarik, adanya cita-cita untuk masa depannya dan lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk belajar. Ketercapaian-ketercapaian itulah yang membuat mahasiswa non beasiswa mempunyai motivasi belajar tinggi.

Lalu Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor item, tidak ditemukan item yang masuk pada kategorisasi rendah, dan sangat rendah. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memakai topik bimbingan berdasarkan item yang berada pada kategorisasi sedang yaitu no item 6,8 dan 18. Dari 3 item tersebut termasuk dalam 1 aspek, yaitu pada aspek *striving for excellence*.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis, dapat disimpulkan bahwa: 1) Tidak ada perbedaan motivasi belajar mahasiswa beasiswa dengan mahasiswa non beasiswa di Universitas Sanata Dharma. 2) Tingkat motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa masuk ke dalam kategorisasi tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa sudah mampu untuk menerapkan aspek *striving for excellence, desire to learn, dan personal incentives*. 3) Tingkat motivasi belajar mahasiswa non beasiswa juga masuk dalam kategorisasi tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa sudah mampu juga untuk menerapkan aspek *striving for excellence, desire to learn, dan personal incentives*. 4) Butir item penelitian yang terindikasi rendah yang bisa dijadikan usulan topik bimbingan terdapat pada aspek *striving for excellence* dengan 2 topik bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Husaini, A. (2021). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kalimantan Timur Tahun 202. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fidinillah, M. A. (2011). The Relationship Between Vocabulary Knowledge And Learning Motivation Toward The Students' reading Comprehension At Tadika Puri Elementary School East Jakarta. *Deiksis*, 3(04), 304-323.
- Firmansyah, F. (2021). Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 589–597. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.355>
- Junaidi, A., No, J. R. F., & Visella, F. (2017). *Pemilihan Penerima Beasiswa Menggunakan Metode Profile Matching*. 19(2).
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.
- Muhaemin B. (2013). Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Adabiyah*, XIII, 47–54. <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/321>
- Muqorobin, M., Apriliyani, A., & Kusri, K. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Beasiswa dengan Metode SAW. *Respati*, 14(1). <https://doi.org/10.35842/jtir.v14i1-274>

- Njiru, J. N. (2003). *Measuring academic motivation to achieve for high school students using a Rasch measurement model.*
- Nuris, D. M., & Rahmawati, S. A. (2016). Mngkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Akuntansi Dengan Pemberian Apersepsi Melalui Model Think Pair Share. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(3).<https://doi.org/10.26675/jabe.v2i3.6066>
- Putri, Alifia Fernanda. (2018). "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3(2):35. doi: 10.23916/08430011.
- Ramadhon, R. (2017). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Universitas Sriwijaya.*
- R Retnaningtyas, S., Wiyono, B. B., & Supriyanto, A. (2018). *Perbedaan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Antara Mahasiswa Bidikmisi Dan Reguler.*
- Rista, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 148. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12075>
- Rizky, Natasya Julietta, and Christina Hari Soetjningsih. (2021). "Kepribadian (Five Factor Model) dan Psychological Distress pada Mahasiswa Penerima dan Bukan Penerima Beasiswa." *PHILANTHROPY: Journal of Psychology* 5(2):276. doi: 10.26623/philanthropy.v5i2.4441.
- Siregar, Lasmita, and Indra Primahardani. (2014). "Studi Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Menerima dan Tidak Menerima Beasiswa di Prodi PPKn FKIP Universitas Riau."
- Suparman, S. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Media Pembelajaran Cisco-It Essentials Virtual Desktop Pc Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Dasar Merakit Perangkat Keras Komputer Paket Keahlian Tkj Smk N2 Pengasih. *E-JPTE (Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Elektronika)*, 6(2), 8-15.
- Sura, Handayani. (2018). "Motivasi Belajar Rendah Dan Upaya Penanganannya Dengan Modeling Langsung (Studi Kasus Di SMPN I Bongkaradeng)."